

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI



**OLEH:
ENTIN YULIAR
NIM. 1810201056**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
2022 M/1443 H**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci Untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana
Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

**ENTIN YULIAR
NIM. 1810201056**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M/1443 H**

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd

Sungai Penuh, 2022

Farid Imam Kholidin, M.Pd

Kepada Yth

DOSEN INSTITUT AGAMA

Rektor IAIN KERINCI

ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **ENTIN YULIAR, NIM: 1810201056**, yang berjudul "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik.

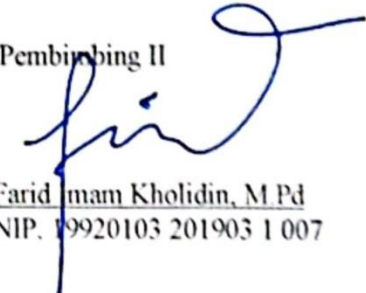
Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II


Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP. 19920103 201903 1 007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ENTIN YULIAR
NIM : 1810201056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci” adalah hasil penelitian/Karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh,

2022




METERAI
TEMPEL
CDAJX926697368

ENTIN YULIAR
NIM. 1810201056

LEMBAR PENGESAHAN

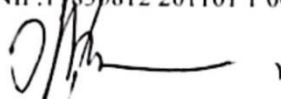
Skripsi oleh Entin Yuliar, NIM. 1810201056 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Peserta Didik di SMP Negeri 34 Kerinci” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 08 September 2022.

Dewan Penguji



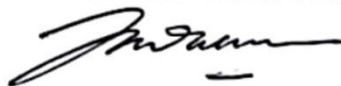
Eva Ardiana, M.A
NIP.19830812 201101 1 005

Ketua Sidang



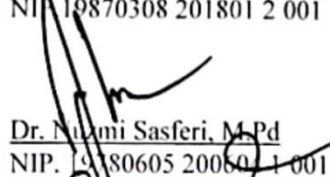
Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP.19660809 200003 1 001

Penguji I



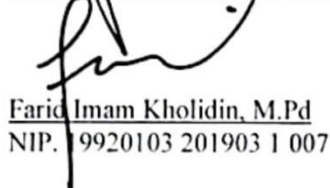
Indah Hermingrum, M.Pd
NIP.19870308 201801 2 001

Penguji II



Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP.19780605 200604 1 001

Pembimbing I



Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP.19920103 201903 1 007

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP.19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP.19780605 200604 1 001

ABSTRAK

Yuliar, Entin. 2022. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 34 Kerinci

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Menanamkan Budaya Religius

Melihat dari zaman yang semakin canggih membuat setiap orang akan mudah dipengaruhi baik itu akan membawa ke segi negatif ataupun positif, kita semua pasti dihadapkan dengan dua pilihan yaitu mau ke arah yang baik atau buruk pilihan tersebut ada ditangan kita masing-masing, untuk mengarahkan diri ke yang baik maka kita harus mempunyai bekal untuk bisa membentengi diri dari pengaruh yang tidak baik.

Untuk itu permasalahan penelitian ini membahas tentang kegiatan untuk mengetahui Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data.

Penelitian ini menghasilkan adanya Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik yang telah mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menghindari dari pengaruh buruk yang ada, melihat dari zaman yang semakin modern peserta didik sangat mudah untuk dipengaruhi ke jalan yang tidak baik maka dari itu adanya menanamkan budaya religius pada peserta didik diharapkan bisa membantu untuk membentengi diri kearah yang baik. Guru menjadi penengah diatas perbedaan pendapat. Guru menjadi teladan dalam hal toleransi dan berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Guru selalu mengevaluasi hasil belajar maupun kegiatan keagamaan.

K E R I N C I

ABSTRACT

Yuliar, Entin. 2022. The Efforts Of Islamic Religious Education Teacher In, Instilling Religious Culture In Students At SMP Negeri 34 Kerinci.

Keywords: Efforts Of Islamic Religious Education Teachers, Intilling Religious Culture.

Seeing from an increasingly sophisticated era that makes everyone easily influenced whether it will lead to a negative or positive side, we all must be faced with two choices, namely going in a good or bad direction, the choice is in the hands of each of us, to direct ourselves to the right direction. If we are good, then we must have provisions to be able to fortify ourselves from bad influences.

For this reason, the problem of this research discusses activities to determine the efforts of islamic religious education teachers in instilling religious culture in students both inside and outside the classroom. This study uses qualitatives research methods with the types of descriptive research data collection techhniques using observation. Interviews and docomentation data analysis techniquesof data collection.

This research resulted in the efforts of religious education teachers Islam in instilling religious culture in students who have tauhgt Islamic religious education learning that avoids the bad influences that exist, seeing from an increassingly modern era, students are very easy to be influenced into bad ways, therefore there is instilling a religious culture in students hopefully can help to fortify themselves in a good direction. The teacher mediates over differences of opinion. Teachers are role models in terms of tolerance and take the initiative to hold useful religious activities. Teachers always evaluate learning outcomes and religious activities.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdu Lillahi Rabbil ‘Alamiin..

Seiring dengan usianya perjalanan ini,

dan hampanan jiwaku yang paling dalam...

Kupersembahkan karya ini

buat ayahanda dan ibunda tersayang,

sebagai tanda bakti dan terima kasih ku

diantara harapan kasih dan perjuanganmu.

Juga buat kakak-kakak ku, keluarga besarku dan semua

sahabat-sahabat ku tersayang terimakasih atas motivasi, bantuan, do'a, semoga

perhatian, kesabaran dan segala pengorbannya

membawa berkah terhadap karya ini di kemudian hari.

Dan yang terakhir terimakasih untuk diriku yang sudah mau bertahan juga

berjuang sampai pada saat ini semoga kedepannya semangat yang tidak akan

redup ini terus ada pada diri.

MOTTO

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak menyalakan pahala orang yang berbuat kebaikan. (QS Hud:115)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi saya ini yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik” dapat terselesaikan. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi saya ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah tercinta Harsad dan Ibu tercinta Yusnisar yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor 1 Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan untuk mahasiswa yang ada di IAIN Kerinci.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, wadek 1, wadek 2, wadek 3 dan dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Ali M Zebua, M.Pd yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Penasehat akademik Bapak Dr. Usman, S.Ag yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan Bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing saya didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Fauzan Khairazi, S.H, S.Pd, M.H Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu

penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak Drs, Zulkifli, selaku kepala SMP Negeri 34 Kerinci, Guru, siswa dan seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan, Informasi dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini, dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin..

Sungai Penuh, 2022
Peneliti



ENTIN YULIAR
NIM: 1810201056

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUASTAKA	
A. Upaya meningkatkan budaya religius.....	9
B. Pendidikan agama Islam.....	14
C. Guru pendidikan agama Islam.....	19
D. Penelitian Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Teknik Keabsahan Data.....	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Sekolah.....	35
B. Hasil.....	37
C. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
BIBLIOGRAFI.....	63
LAMPIRAN.....	65
BIOGRAFI PENULIS.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi	65
2. Pedoman Wawancara	66
3. Dokumentasi	69
4. Surat keputusan penunjukan pembimbing.	73
5. Berita acara seminar proposal.	74
6. Surat Mohon Izin Penelitian.....	75
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	76
8. Hasil cek plagiasi.	77
9. Daftar informan.....	78
10. Biodata peneliti.	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara akademis, agamis juga secara sikap mental. Oleh karena itu, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri: (1) kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi, dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) siswa-siswa yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan. (Priatna, 2012:175);

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu untuk selalu menjadi teladan bagi masyarakat di sekelilingnya. Pada dasarnya, profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru jabatan semi profesional, sebenarnya lebih dari itu. Hal ini karena jabatan guru hanya dapat diperoleh pada lembaga pendidikan yang lulusannya menyiapkan tenaga guru. Secara umum, sikap profesionalisme seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai seorang tenaga pendidik.

Menurut PP No. 74 tahun 2008 pasal 1.1 tentang guru dan UU No. 14 tahun 2005 pasal 1.1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Priatna, 2012:176);

Definisi guru dalam pendidikan Islam, sama dengan teori Barat, pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; *kedua* karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah. Itu lebih mudah, lebih efisien, dan juga lebih efektif (Tafsir, 2014:74-75);

The Journal Of Moral Education, nilai-nilai dalam ajaran Islam pernah diangkat sebagai *hot issue* yang dikupas secara khusus dalam volume 36 tahun 2007. Dalam dikursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun

kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya, maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap. Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam, pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.(Majid, 2013:58);

Pada dasarnya manusia telah dibekali kesadaran moral/perasaan berakhlak sejak dilahirkan ke dunia sebagai fitrah (potensi) dengan kata lain dapat dipahami bahwa kecenderungan untuk berakhlak baik merupakan pembawaan setiap manusia sejak lahir, maka segala perbuatan yang menyimpang dari sifat yang baik merupakan penyimpangan dan melawan fitrahnya. Hanya saja pada tahap berikutnya fitrah tersebut berubah. Berkembangnya arus informasi yang sangat cepat turut mempengaruhi kepribadian anak. Bebasnya informasi yang ditandai dengan semakin canggihnya teknologi serta akses untuk menggunakannya yang sudah tersedia dimana-mana membentuk pola pikir anak sesuai dengan apa yang dilihatnya. Untuk itu peranan orang tua dan sekolah sangat dibutuhkan sebagai filter. (Basri, 2017: 645);

Akhlak Islam sudah dikenal sebagai akhlak agama yang jelas dan tegas. Akhlak Islam menjangkau semua sisi dan bidang kehidupan manusia.

Akhlak Islam tidak pernah meninggalkan salah satu pun dari sekian aspek kebutuhan hakiki manusia baik rohani maupun jasmani; akhlak lahir dan akhlak batin, sebagai individu atau sebagai sosial. Kesempurnaan akhlak Islam ini tentunya tidak berarti apa-apa jika manusianya terutama umat Islam tidak melaksanakannya dalam tatanan kehidupan. Dari sinilah umat Rasulullah Saw. Mampu membangun masyarakat kota Madinah yang makmur karena keluhuran dan kekayaan dalam akhlak (Makbuloh, 2011:139);

Berdasarkan observasi awal dari tanggal 16 Agustus 2021 di SMP Negeri 34 Kerinci upaya guru pendidikan agama Islam selalu diusahakan lebih baik dari hari ke hari seperti yang dikatakan langsung oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci disana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi Selasa sampai pagi Jum'at yang rutin itu dibimbing langsung oleh guru pendidikan agama Islam juga guru yang lainnya, dan melaksanakan kegiatan keagamaan di setiap pagi Jumat yaitu sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin dan kegiatan lainnya membaca asmaul husna, kultum, dan sholawat. Kegiatan keagamaan seperti itu rutin dilaksanakan setiap harinya pada jadwal yang telah ditetapkan guna untuk membiasakan para siswa selalu beraktifitas yang religius.

Di SMP Negeri 34 Kerinci ditemukan bahwa masih banyak siswa-siswinya yang dalam hal mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah mereka kurang mendalami atau sungguh-sungguh karena sifat remaja yang masih dalam tingkat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya yang suka

main dan lain sebagainya. Kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan guru lainnya juga disini sangat dibutuhkan peran aktifnya karena salah satu hal penting yang harus dilaksanakan oleh guru-guru disana khususnya guru pendidikan agama Islam yaitu pembinaan kegiatan keagamaan untuk menciptakan budaya yang religius disana juga para siswanya terbiasa dengan hal yang berbau keagamaan seperti kegiatan yang telah diterapkan selama ini. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat menciptakan generasi-generasi yang agamis juga berkualitas dengan memulai membina setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah untuk mereka mengikuti dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan supaya nantinya mereka akan terbiasa dan membawa ke kehidupan sehari-hari ajaran agama Islam yang telah diajarkan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam salah satunya adalah mengembangkan kurikulum agama Islam dan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung yang mengarah pada pembentukan akhlak yang baik bagi siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 34 Kerinci.

Berdasarkan kasus dan permasalahan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti "upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci."

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka batasan masalah yang peneliti uraikan dalam penulisan ini adalah memfokuskan pada kegiatan keagamaan/budaya religius yaitu kegiatan pada setiap pagi jumat sholat Dhuha berjamaah, pembacaan yasin

dan dilanjutkan pembinaan akhlak dari guru pendidikan agama Islam seperti ceramah.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, lebih tearahnya penelitian ini, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Seperti apa upaya yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik dalam menanamkan budaya religius?
2. Bagaimana penerapan budaya religius yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik?
3. Bagaimana evaluasi terhadap budaya religius yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan budaya religius yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan budaya religius yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap siswa-siswi.

E. Mamfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Mamfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menembah referensi akademis tentang “upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan disekolah”, dalam hal ini yang mana sangat berguna untuk pengembangan konsep-konsep lebih lanjut di bidang-bidang lainnya.

b. Mamfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam upaya pembinaan pengamalan agama Islam pada siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan dalam upaya pembinaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan selalu menerapkan budaya religius.

3. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pentingnya belajar dan mengamalkan pendidikan agama Islam, sehingga siswa dapat menyikapi hal tersebut dengan baik.

4. Bagi Penulis

a. Tambahan ilmu bagi penulis

- b. Tambahan pikiran dan informasi kepada SMP Negeri 34 Kerinci dalam pembinaan pengamalan kegiatan keagamaan.
- c. Syarat dalam memperoleh gelas sarjana pendidikan yang bersangkutan (S.Pd) jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya menanamkan budaya religius

1. Pengertian budaya dan religius

Dalam bahasa Inggris, budaya dan kebudayaan disebut *culture*, yang secara etimologi berasal dari kata Latin *colere*, yang artinya mengolah atau mengerjakan. Kata 'culture' juga kadang diterjemahkan sebagai 'kultur' ke dalam bahasa Indonesia, yang memiliki arti sama dengan kebudayaan. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni.

Pendapat dari Cicero yang mengatakan bahwa religi itu berasal dari *re* dan *ligere* yang memiliki pengertian membaca berulang-ulang bacaan-bacaan suci, dengan maksud agar jiwa si pembaca itu terpengaruh oleh kesuciannya. Pengertian demikian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Tetapi menurut pendapat lain, bahwa kata itu berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Ajaran-agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula ikatan roh manusia dengan Tuhan. Dana agama lebih lanjut memang mengikat manusia dengan Tuhan (Alim, 2006:28);

Religiusitas (kata sifat: religius) religius bermakna bersifat keagamaan yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Kata dasar

religius adalah religi sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius juga berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

Keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawinya) kedalam si pribadi manusia. Karena itu, pada dasarnya religiusitas mengatasi atau lebih dalam dari agama yang tampak formal, resmi. Yang dicari dan diharapkan untuk anak-anak kita adalah bagaimana mereka dapat tumbuh menjadi abdi-abdi Allah yang beragama baik, namun sekaligus prang yang mendalam cita rasa religiusitasnya, dan yang menyinarkan damai murni karena fitrah religiusnya (Muhaimin, 2012: 288);

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.

2. Dasar religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah

Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1. Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125: *“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu (Islam) dengan hikmah dan pelajaran yang baik....”*.
2. Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104: *“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada makruf, dan mencegah dari yang munkar....”*.
3. Al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 58: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu sebanyak beberapa derajat”*.
4. Sunnah Rasulullah: *“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit saja”*. (Alim, 2011: 5);

3. Peran guru PAI dalam pembinaan sikap religius

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, idealnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pendidikan agama Islam seharusnya juga mendapat waktu yang proporsional, tidak saja di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi juga di sekolah-sekolah umum. Demikian halnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.

Selanjutnya bagaimana peranan pendidikan agama Islam ini dalam kerangka pembinaan religiusitas di sekolah umum seperti SMP. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial. Untuk lebih jelasnya peranan pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap religius akan diuraikan dibawah ini.

1. Sikap religius sebagai orientasi moral

Moral adalah keterikatan spritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah. Keterikatan spritual tersebut akan mempengaruhi keterikatan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupanyang akan menjadi pijakan utama dalam menetapkan suatu pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.

2. Sikap religius sebagai internalisasi nilai agama

Internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa

bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

3. Sikap religius sebagai etos dan keterampilan sosial

Agama memegang peranan penting dalam menata kehidupan manusia, baik dalam penataan hidup pribadi maupun penataan hidup bersama dalam masyarakat. Untuk kepentingan pribadi agama berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan fitrah keberagamaannya sehingga rasa keberagamaan itu berkembang secara lurus dan sistematis. Dengan cara itu maka perasaan damai dan kepuasan batin akan diperoleh. Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni:

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama.
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- d. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- e. Akrab dengan kitab suci.
- f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.

Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.

Ketujuh sikap religius diatas dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan agama islam, karena tujuan utama pendidikan agama islam membina kepribadian peserta didik agar menjadi orang yang taat melaksanakan ajaran agama Islam, bukan menjadikan mereka sebagai ahli agama. Maka sikap religius ini merupakan salah satu indikasi dari keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah (Alim, 2011: 8-11);

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berikut ini:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam

peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

- 3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya, baik yang seagama maupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia.
(Muhaimin, 2012: 75-76);

2. Tujuan dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Dari tujuan tersebut dapat di tarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu (1)

dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an-Hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 didapatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur

hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah Islam) merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Agar kemampuan-kemampuan lulusan yang diharapkan itu bisa tercapai, maka tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkis dan mencegah pengaruh negatif dari

kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; dan (7) mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia. (Muhaimin, 2012: 78-83);

3. Tantangan pendidikan agama Islam di sekolah

Tantangan pendidikan agama Islam yang begitu kompleks pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal dari pendidikan agama Islam. Tantangan internal menyangkut sisi pendidikan agama sebagai program pendidikan, baik dari segi orientasi pendidikan agama Islam yang kurang tepat, sempitnya pemahaman terhadap esensi ajaran agama Islam, perancangan dan penyusunan materi yang kurang tepat, maupun metodologi dan evaluasinya, serta pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam itu sendiri yang sebagiannya masih bersikap eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan bersinkronisasi dengan yang lainnya. Sedangkan tantangan eksternal berupa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya *scientific criticism* terhadap penjelasan ajaran agama yang bersifat konservatif, tradisional, tekstual, dan skripturalistik; era globalisasi di bidang informasi serta perubahan sosial ekonomi dan budaya dengan segala dampaknya; dan kemajemukan

masyarakat beragama yang masih belum siap untuk berbeda paham dan justru cenderung bersikap apologis, fanatik, absolutis, serta *truth claim* yang dibungkus dalam simpul-simpul interest, baik interest pribadi maupun yang bersifat politis ataupun sosiologis. (Muhaimin, 2012: 92);

Tantangan globalisasi merupakan suatu kondisi kekinian sebagai akibat dari modernisasi. Kondisi tersebut harus dihadapi dan dilalui agar tercapai suatu keberhasilan. Tantangan tidak harus dimaknai sebagai sesuatu yang membuat sulit, atau kadang menghambat sesuatu yang ingin dicapai, tetapi tantangan adalah penggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah. (Pewangi, 2019: 5);

C. Guru pendidikan agama Islam

1. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Menurut Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. (Hawi, 2014:9);

Guru pendidikan agama Islam tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proposional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, dan sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan. (Muchith, 2016: 220);

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Banyak yang beranggapan bahwasannya guru pendidikan agama Islam sekarang ini hanya mengemban tugasnya dalam kelas, tidaklah lebih dari itu, melalui buku ini seyogyanya guru itu bertindak selama 24 jam seperti kata Bapak Abdurramansyah, artinya di sini guru kapan dan di mana saja siap mendidik, mengawasi anak didiknya. Ia tidak hanya sebagai bayangan semu saja melainkan harus bergerak sesuai dengan irama sebenarnya. (Hawi, 2014:10);

2. Tugas dan peran guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan

loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku sopan pada orang lain. Adapun bidang-bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut

- 1) Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
- 2) Guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Dengan menelaah kalimat di atas, maka sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan di mana saja, karena seperti apa yang diungkapkan oleh Abdurrahmansyah, M.Ag., kurikulum kependidikan Islam itu bukan hanya sebatas di sekolah saja tapi setiap saat. Adapun peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan, dan

4) Guru sebagai pribadi

Untuk itu bila kita telusuri secara mendalam, PBM yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah semuanya memiliki keterpaduan antara satu dan lainnya. Untuk itu peranan guru dapat dikategorikan ke dalam:

- 1) Merencanakan
- 2) Melaksanakan, dan
- 3) Memberi kebaikan

Masih banyak lagi peranan-peranan guru itu, ini semua merupakan landasan kita bersama untuk kita bercermin betapa beratnya profesi guru tersebut. Dari penjelasan di atas maka betapa sulit dan penuh tantangan kita selaku sosok guru, tidak hanya memberikan muatan materi saja melainkan is harus bersikap sebagai orang kedua dari orang tuanya. Guru adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya peserta didik itu tergantung sosok guru itu sendiri. Peningkatan mutulah yang seyogyanya cepat kita perbaiki.(Hawi, 2014:12-16);

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Secara komprehensif sebenarnya guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya.(Sopian, 2016: 90-91);

D. Penelitian relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian sebelumnya membahas tentang:

1. “upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius siswa melalui kegiatan jum’at pagi di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak” oleh Wahyudin, Muhammad, pada penelitian ini terfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan budaya religius di SMP Negeri 1 Kecamatan Mlarak. Skripsi (Muhammad,2017);
2. “peran guru PAI dalam mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 01 Sumbergempol Tulung Agung” oleh Solihah, Sofinatus, pada penelitian ini terfokus pada cara mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 01 Sumbergempol Tulung Agung. Skripsi (Solihah,2020);
3. “upaya guru PAI dalam membangun budaya religius siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulung Agung” oleh Faridatul, Khusna, pada penelitian ini terfokus pada upaya untuk membangun budaya religius di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulung Agung. Skripsi (Faridatul,2015);

Penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam menciptakan budaya religius di sekolah. Perbedaanya terletak pada fokus kegiatan keagamaannya yang dilaksanakan disekolah, maka objek permasalahannya yang di teliti dalam penelitian ini yaitu upaya guru PAI dalam menanamkan budaya religius peserta didik di sekolah. Pada

saat melakukan penelitian meski dari judul tampak sama tapi hakikatnya tetap berbeda, banyak yang membedakan penelitian dengan judul-judul yang sudah tertera sebelumnya karena pada tempat, objek dan tujuan penelitian pun berbeda, maka hasilnya pun akan berbeda nantinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan fakta dilapangan yang seperti apa nantinya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan realita yang ada di lapangan kemudian menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat yang telah di dapatkan di lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat uraian atau paparan mengenai situasi kejadian-kejadian, sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian di lakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala atau keadaan tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang di maksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil atau sempit ke hal-hal lebih besar atau luas bisa juga dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.(Danim, 2013:61);

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *case studies* atau studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Ketika berada di lapangan, peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi real, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh laksana pendekatan *remote control*. (Danim, 2013:121); Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. (Sukmadinata, 2009: 64);

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam topik-topik penelitian itu. Jika peneliti merasa topik itu masih terlalu luas, dia dapat membuatnya lebih sempit agar didapat hasil yang lengkap, rinci, dan mendalam. Uraian Denscombe menegaskan beberapa hal, yaitu: studi kasus kualitatif berfokus pada proses dan pengalaman yang spesifik, relasi antarmanusia, dan perhatian pada kejadian-kejadian khusus. Ini menunjukkan karakteristik utama studi kasus yang berkuat dengan kekhususan. Oleh sebab itu dalam studi kasus, peneliti seperti menggunakan “senter” atau lampu sorot untuk menyorot objek dengan fokus secara seksama atau teliti.

Studi kasus merupakan jenis atau strategi penelitian yang paling banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial khususnya untuk penelitian berskala kecil. Ini bermakna, studi kasus memang efektif untuk penelitian dengan fokus yang terbatas. Kedalaman merupakan ciri utama studi kasus kualitatif, sebab semua jenis atau strategi penelitian kualitatif memang sangat peduli dan bertujuan menggali makna yang mendalam atas peristiwa atau proses yang teliti. Kedalaman dalam studi kasus mendapat perhatian yang lebih dibandingkan jenis penelitian kualitatif lainnya karena merupakan keunggulannya. Sebagai konsekuensinya, studi kasus memanfaatkan banyak sumber dan metode. Sebagai contoh yaitu penelitian studi kasus pelaksanaan skenario pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan banyak metode atau cara pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara, analisis dokumen dan lainnya terkait dengan peristiwa yang akan kita teliti. Topik-topik yang sering kali dikaji dalam studi kasus adalah individu-individu, peristiwa, atau kelompok-kelompok. (Putra,2012: 176-189);

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu bertempat di SMP Negeri 34 Kerinci yang tepatnya berada di desa Siulak Gedang.

2. Waktu penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan survei ke lapangan di SMP Negeri 34 Kerinci. Waktu pelaksanaan penelitian ini

direncanakan dalam rentang waktu kurang lebihnya selama dua bulan akan dilaksanakan.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang akan dijadikan sumber data penelitian yang akan di laksanakan, misalnya seperti masyarakat, siswa, guru dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi SMP Negeri 34 Kerinci yang berada di desa Siulak Gedang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, termasuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian kualitatif ini, jadi untuk mendapatkan data sesuai fakta maka peneliti dapat menggunakan beberapa metode-metode yang lazim digunakan yaitu sebagai berikut

1. Metode Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pengamatan dan pencatatan data yang sistematis, pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.(Danim, 2013:122);

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati objek secara langsung tentang masalah yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti teliti. Tentang upaya guru pendidikan

agama Islam dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci. Dari metode di atas dapat peneliti gunakan untuk melakukan penelitian secara sistematis.

2. Metode wawancara

Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi partisipan, peneliti dapat juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya yang diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Sebelum melakukan wawancara, peneliti kualitatif harus menyadari bahwa ia memasuki area sensitif, ruang kepribadian yang berbeda, atau menghadapi subjek penelitian yang sama sekali belum diketahui karakternya. Oleh karena itu, adakalanya wawancara diawali dengan permohonan izin; pembuatan kesepakatan mengenai kontrak waktu, tempat, dan durasi waktu yang diperlukan. (Danim, 2013:130);

Metode wawancara ini, merupakan cara peneliti dalam pengumpulan data yang akan dilakukan secara berdialog dengan informalnya secara sistematis dengan berpedoman kepada daftar wawancara yang telah disusun. Dalam penyusunan daftar wawancara ini, peneliti mengacu kepada perumusan masalah yang terdapat pada proposal ini yang akan diteliti.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi atau fotografi mempunyai nilai yang cukup tinggi dan tautan yang kuat dengan penelitian kualitatif sebab fotografi memuat data deskriptif yang dapat digunakan untuk memahami subjek melalui proses analisis secara deduktif. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data, dokumen dan catatan yang bisa mendukung data-data penelitian yang telah dikumpulkan melalui metode yang telah dijelaskan di atas.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang historis dan geografis, struktur organisasi, serta yang berhubungan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci. Adapun sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara apapun. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa informasi atau keterangan yang berkenaan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen seperti (laporan, koran dan majalah atau melalui orang lain). (Danim, 2013:144);

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun dengan maksud mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercukupan data tertentu sesuai dengan fokus masalah penelitian. Karena data yang ingin dikumpulkan atau didapatkan oleh peneliti adakalanya bervariasi, instrumen penelitian atau setidaknya cara pengumpulan data pun banyak dan bervariasi. Membuat instrumen penelitian kualitatif secara teoritis tidaklah sulit karena seringkali cukup dilakukan dengan mengemas item-item utama, meskipun dalam praktiknya tidak selalu mudah. Peneliti pemula seringkali mengalami kebingungan untuk menimbang apakah fokus penelitiannya sudah tepat dan garis-garis besar instrumen sudah komprehensif atau belum. Oleh karena itu, hal ini menuntut ketekunan dan kemauan peneliti kualitatif untuk memenuhi tuntutan itu. Salah satu langkah yang dapat dipakai untuk memenuhi kriteria adalah seperti berikut:

1. Rumuskan pertanyaan penelitian secara divergen, probing, inspiratif, atau alternatif.
2. Tentukan variabel pokok yang termuat dalam pertanyaan penelitian itu dengan segala ikutannya.
3. Tentukan subvariabel termuat dalam fokus penelitian.

4. Jabarkan subvariabel itu dalam butiran-butiran data yang akan dikumpulkan seluas dan sedalam mungkin.
5. Tentukan sumber data untuk setiap butiran-butiran dimaksud, baik berupa individu atau kondisi lapangan. (Danim, 2013: 136-137);

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. (Rijali, 2018: 84); Analisis data yang akan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu :

1. Analisis data tahap awal

Analisis data tahap awal ini, meliputi kegiatan pengumpulan dan penyaringan data lapangan sehingga memenuhi syarat kelengkapan, ketepatan dan kesahihan data dengan masing-masing rumusan masalah atau peristiwa penelitian yang sedang diteliti dan didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan secara beransur-ansur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Tidak menunggu sampai semua data terkumpul agar lebih mempermudah penulis menganalisa dan mengumpulkan data yang sejenis dan data yang tidak dibutuhkan.

2. Analisis data lanjutan

Kegiatan analisis lanjutan ini mencakup proses pengklasifikasian dan penyusunan data sesuai dengan jenis dan sumbernya serta metode pengumpulan data yang digunakan.

3. Analisis data tahap akhir

Dalam Analisis tahap akhir ini, seluruh rangkaian data yang telah menempuh dua tahap analisis di atas disajikan dan diinterpretasikan sesuai dengan jenis data dan bentuk laporan akhir penelitian atau skripsi. Demikian proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh. (Afifudin, 2012:145);

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, adapun dalam pengecekan keabsahan data maka peneliti menggunakan bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk melakukan pengecekan dan pengecekan ulang serta melengkapi informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat berbagai bentuk rekaman terhadap tipe sumber yang sama.

Triangulasi metode memungkinkan peneliti untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan menggunakan metode lain, asumsinya, tiap-tiap metode akan mengungkap fenomena yang berbeda meskipun sangat mungkin pula ada kesamaan atau setidaknya bersentuhan. Triangulasi metode ini menjadi keniscayaan ketika realitas membuktikan bahwa hanya metode tertentu yang mampu menyingkap fenomena tertentu secara meluas dan mendalam. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda agar keabsahannya lebih tinggi. (Afifudin, 2012:143);



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi sekolah

Pada Tahun 1987 Berdirilah SMP Swasta Siulak Gedang yang tempat belajar di SD Negeri I berlokasi di Pasar Siulak Gedang dengan Kepala Sekolah Drs. Bakhri Muis. Pada Tahun 1996 SMP Swasta Siulak Gedang sudah mempunyai Gedung Sendiri yang terletak Di Desa Siulak Gedang dengan Kepala Sekolah Azhar Kasim.ba. Pada Tahun 1998 di wacanakanlah Untuk mengurus Penegrian dengan melaksanakan Rapat / Musyawarah yang di hadiri Oleh Guru- Guru SMP Swasta Siulak Gedang pada Masa itu serta Tokoh Masyarakat 5 Desa Yaitu : Desa Siulak Gedang, desa Pasar Siulak Gedang, desa Dusun Dalam, desa Koto Beringin dan desa Siulak Kecil.

Pada Saat pelaksanaan rapat/musyawarah maka di bentuklah panitia penegerian SMP Siulak Gedang yang terdiri dari tokoh masyarakat 5 Desa Tersebut, serta di tunjuklah sebagai pelaksana tugas kepala sekolah SMP Siulak Gedang yaitu bapak Drs.Amid Arifin yang menggantikan Bapak Azhar Kasim.ba yang waktu itu beliau mulai memasuki masa pensiunan. Dengan biaya yang di kumpulkan oleh panitia serta sumbangan dari para donatur maka pada tanggal 3 Maret 2003 di Negeri kanlah SMP Siulak Gedang menjadi SLTP Negeri 6 Gunung Kerinci yang diresmikan lansung oleh bapak bupati Kerinci (Fauzi Si'in) serta menunjuk Bapak Drs.Amid Arifin sebagai kepala sekolah difinitif SLTP Negeri 6 Gunung Kerinci.

Seiring berjalan nya Waktu serta dukungan dari masyarakat yang berada di sekitar SLTP Negeri 6 Gunung Kerinci , SLTP negeri 6 Gunung

Kerinci berkembang dengan sangat cepat serta dapat bersaing dengan SLTP yang ada di Kabupaten Kerinci. Pada Tahun 2008 adanya pergeseran Seluruh nama sekolah se Kabupaten Kerinci dan SLTP 6 Gunung Kerinci menjadi SMP Negeri 6 Gunung Kerinci berkat kerja keras dan kerja sama Kepala Sekolah ,Guru, komite sekolah dalam rentan waktu yang tidak cukup lama tahun 2006 SMP Negeri 6 Gunung Kerinci adalah salah satu SMP di Kerinci yang di tunjuk dan dipercayakan Menjadi Sekolah yang berstandar Nasional (SSN).

1. Profil SMP Negeri 34 Kerinci

Nama Sekolah	SMP Negeri 34 Kerinci
NPSN/NSS	10505828/2011005010033
Provinsi	Jambi
Kecamatan	Siulak
Desa/Kelurahan	Siulak Gedang
Kode Pos	37160
Daerah	Perdesaan
Akreditasi	A (92) Unggul
Tahun Berdiri	2003
Status Madrasah	Negeri
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
Kebisingan	Dekat (dekat dari keramaian desa)

Jarak Pusat Kecamatan	1,5 KM
Jarak Pusat Kabupaten	3 KM

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 34 Kerinci

VISI : “Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa”

MISI :

- a. Melaksanakan Pengembangan Kelembagaan Sekolah
- b. Melaksanakan Pengembangan Manajemen Sekolah
- c. Melaksanakan Pengembangan SDM Pendidikan
- d. Melaksanakan Pengembangan Kegiatan Keagamaan
- e. Melaksanakan Pengembangan Kurikulum
- f. Melaksanakan Pengembangan Proses Pembelajaran
- g. Melaksanakan Pencapaian Ketuntasan Kompetensi
- h. Melaksanakan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- i. Melaksanakan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler
- j. Melaksanakan Implementasi Metode Evaluasi Pembelajaran

B. Hasil

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci. Maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu di mulai dengan

melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 34 Kerinci.

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci dengan berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang selalu dilaksanakan sangat banyak di tiap minggu nya juga di hari-hari tertentu ada banyak faktor yang melatar belakangi adanya program menanamkan budaya religius pada peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan ibuk Nenti Zustra, S.Pdi yang mengungkapkan bahwa :

“sangat jelas sekali upaya guru-guru dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik karena kita agama Islam. Para siswa yang masih minim ilmu agama nya dan belum mengetahui, dengan belajar juga adanya penerapan kegiatan keagamaan para siswa dituntut untuk dapat mengetahui ajaran agama Islam, peraturan yang harus dilaksanakan seperti menunaikan sholat 5 waktu, juga dapat mengetahui mana yang halal dan haram. Jadi itu sangat jelas kenapa harus ada penerapan menanamkan budaya religius pada peserta didik” (Wawancara, tanggal 16 Mei 2022).

Kemudian yang juga guru pai bapak Ahmad Taher,S.Pdi mengungkan bahwa:

“para siswa SMP yang masih sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebaya juga lingkungan sekitar membuat sangat harus ada kegiatan keagamaan yang akan bisa mengarahkan para siswa ke hal yang baik juga untuk menjauhi yang dilarang oleh ajaran agama kita, jadi itu juga sebagai faktor yang melatar belakangi harus ada kegiatan keagamaan yang diterapkan pada para siswa” (Wawancara, tanggal 16 Mei 2022).

Kemudian juga bapak Nopi Putra, S.Pdi mengungkapkan bahwa:

“upaya guru menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik dengan kegiatan agama yang sangat banyak sekali, apa lagi pada tingkatan anak SMP seperti pergaulan bebas jika tidak adanya penanaman nilai-nilai agama pada diri siswa maka akan sangat mudah sekali siswa tersebut terjerumus ke kegiatan yang tidak baik. Maka dari itu harus ada penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak baik juga untuk membentengi dirinya masing-masing agar selalu di jalan yang benar dan baik” (Wawancara, tanggal 16 Mei 2022).

2. Penerapan budaya religius yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Diatur, diolah dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan, pengawasan dan pengolahan turut membantu kegiatan belajar mengajar dan memberikan rasa aman, ketertarikan siswa untuk belajar serta bisa mencapai tujuan yang dikehendaki, proses menanamkan budaya religius pada peserta didik akan baik, bila didukung oleh mutu proses pendidikan yang baik pula dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Penerapan budaya religius yang telah dilaksanakan dan akan terus dilaksanakan di sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Petrawati, S.Pdi selaku guru pai di SMP Negeri 34 Kerinci:

“seharusnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak disaat dalam kandungan seperti bersholawat, juga bertadarus dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan agar anak terbiasa dengan hal-hal agama sejak dalam kandungan. Dalam lingkungan keluarga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi seorang anak agar anak terbiasa dengan hal-hal baik juga sehingga disaat sekolah apalagi di SMP ini anak juga mudah untuk

terbiasa mengamalkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan budaya religius disini sangat banyak seperti tadarus pagi, sholat dhuha berjamaah, kultum dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya yang bisa mengarahkan anak ke hal yang lebih baik” (Wawancara, tanggal 18 Mei 2022).

Kemudian disampaikan juga oleh ibuk Ade Elia, S.Pdi bahwa:

“penerapan budaya religius pada peserta didik sangat penting, disini setiap guru mempunyai peran masing-masing seperti disaat jam tahfizh Al-Qur’an semua guru umum maupun pendidikan agama Islam mengambil alih untuk membimbing setiap peserta didik satu orang guru dengan maksimal sepuluh orang peserta didik untuk dibimbing. Dan pada hari jumat nya khusus guru pendidikan agama Islam yang membimbing peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, pembacaan yasin dan juga melatih kemampuan peserta didik untuk kultum secara bergiliran setiap jumatnya” (Wawancara, tanggal 18 Mei 2022).

Kemudian disampaikan langsung juga oleh bapak Nopi Putra, S.Pdi bahwa:

“penerapan budaya religius disini sangat banyak sekali, kegiatan keagamaan yang selalu dilaksanakan tiap minggunya juga disaat hari-hari besar peserta didik selalu berperan aktif untuk diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut, juga tidak lupa guru pendidikan agama Islam selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu menjalankan kegiatan yang baik dan menjauhi kegiatan yang tidak baik. Membentengi diri dengan ilmu agama sangat penting untuk kebaikan diri dimasa sekarang juga dimasa yang akan datang agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan” (Wawancara, tanggal 16 Mei 2022).

Setiap guru mengharapkan peserta didik berhasil baik dalam belajar maupun setelah belajar nantinya sehingga apa yang diusahakan dan diupayakan tidak sia-sia. Guru pendidikan agama Islam selalu melakukan upaya-upaya yang akan bisa mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seperti

yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Ahmad Taher, S.Pdi dalam upaya menanamkan budaya religius pada peserta didik:

“segala upaya telah dan akan terus dilakukan untuk kebaikan peserta didik agar selalu bisa mengamalkan perilaku yang baik, seperti melaksanakan tadarus pagi, sholat zhuhur berjamaah, kultum dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut yang rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mengharapakan seluruh peserta didik bisa mengamalkan dikehidupan sehari-hari karena setiap guru selalu ingin peserta didiknya dapat mengambil pelajaran yang baik dalam pembelajaran yang dilaksanakan” (Wawancara, tanggal 16 Mei 2022).

Kemudian disampaikan juga oleh ibuk Nenti Zustra, S.Pdi :

“memperbaiki pribadi peserta didik menjadi lebih baik dan agamis adalah salah satu bentuk tugas mulia seorang guru oleh karena itu segala bentuk upaya yang diyakini baik untuk perubahan kedepannya pasti akan dilakukan, seperti selalu dan terus-menerus memberikan arahan atau masukan kepada peserta didik untuk belajar yang giat dan sungguh-sungguh ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan agama yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah juga tidak luput untuk mengamalkannya” (Wawancara, tanggal 16 Mei 2022).

Seiring dengan perkembangan ilmu peserta didik, selama proses belajar mengajar tentu sebagai pendidik banyak sekali rintangan dan kendala yang dihadapi, seperti yang diungkapkan langsung oleh guru pendidikan agama Islam ibuk Nenti Zustra, S.Pdi:

“masa sekolah SMP tentu tidak mudah untuk mengendalikan seluruh peserta didik yang disaat masa pubertas nya yang lagi senang-senang nya dengan dunia nya sendiri, menjadi tantangan tersendiri sebagai seorang guru untuk bisa menarik perhatian semua mereka agar selalu tekun dalam belajar ilmu agama, demi kebaikan mereka semua menjadi seorang guru apalagi guru pendidikan agama Islam harus pandai mengatur seluruh peserta didik dengan baik juga perlu adanya kerjasama dengan wali murid agar kendala yang dihadapi bisa dilewati dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran” (Wawancara, tanggal 16 Mei 2022).

3. Evaluasi terhadap budaya religius yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik

Evaluasi terhadap program menanamkan budaya religius yang telah diterapkan disekolah selama ini sangat membantu peserta didik untuk bisa menjauhi kegiatan yang membawa dampak buruk, memang bisa dikatakan tidak seluruhnya peserta didik bisa seperti itu dalam kehidupan kesehariannya tiap kita tidak ada yang sempurna juga tidak luput dari dosa, namun adanya program menanamkan budaya religius pada peserta didik sangat membantu untuk membentuk karakter peserta didik yang baik juga agamis. Setiap upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam juga seluruh pihak sekolah sedikit demi sedikit akan membawa perubahan baik sekolah juga peserta didiknya dengan harapan akan terus konsisten juga akan meningkatkan lagi progres yang ada. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh kepala sekolah SMP Negeri 34 Kerinci bapak Drs. Zulkifli bahwa:

“sebagai kepala sekolah harus bisa mengayomi semua pendidik untuk selalu konsisten dalam mengajar agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik, juga selalu memberikan arahan kepada guru-guru untuk selalu mendidik, membimbing, dan mengarahkan dengan baik juga selalu memotivasi anak didik didalam proses pembelajarannya agar peserta didik berkembang dalam pembelajarannya dan menciptakan peserta didik yang berkualitas. Dengan sarana yang ada disekolah seperti perpustakaan, masjid dan lainnya akan bisa membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik juga bisa untuk menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar, maka dari itu diharapkan dengan adanya sarana juga guru yang bersemangat juga untuk selalu konsisten mengajar dengan baik” (Wawancara, tanggal 18 Mei 2022).

Kemudian disampaikan juga oleh bapak Ahmad Taher, S.Pdi bahwa:

“sebagai guru pendidikan agama Islam disini kegiatan yang telah berlangsung seperti kegiatan keagamaan yang telah terjadwal dilaksanakan setiap minggu juga hari-hari besar pasti akan diadakan juga evaluasi terhadap kegiatan itu semua guna untuk melihat peningkatan para peserta didik apakah membawa peningkatan yang baik atau tidak ada pengaruh sama sekali, itu semua pasti selalu guru-guru awasi selama ini selalu membawa pengaruh baik juga peningkatan yang baik padapeserta didik. Setiap kegiatan keagamaan akan terus dipantau dengan teliti oleh guru yang bersangkutan agar kedepannya tetap konsisten dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga pada peserta didik agar tercapainya tujuan yang diinginkan” (Wawancara, tanggal 16 Mei 2022).

Kemudian juga disampaikan oleh ibuk Nenti Zustra, S.Pdi bahwa:

“evaluasi terhadap seluruh kegiatan keagamaan yang berlangsung selama ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan seperti tahfizh pada saat ujian semester, kultum, dan lain sebagainya dilaksanakan pada saat hari-hari besar Islam akan diadakan lomba berbaur agama, lomba azan, lomba kultum, lomba hafalan terbanyak dan lainnya. Sekian banyaknya kegiatan dari situ akan nampak progres yang didapat oleh peserta didik apakah ada peningkatan atau tidak juga dari situ para guru bisa memperbaiki apa saja yang tidak membawa pengaruh baik terhadap peserta didik dan juga penilaian sikap sopan santun peserta didik juga dilakukan setiap harinya, sesama temannya dan disaat bertemu guru” (Wawancara, tanggal 16 Mei 2022).

C. PEMBAHASAN

Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini berdasarkan pada fokus penelitian terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : (1) Apa faktor yang melatarbelakangi adanya program menanamkan budaya religius pada peserta didik. (2) Bagaimana upaya dan penerapan budaya religius yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam. (3) Bagaimana evaluasi terhadap budaya religius yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam.

1. Seperti apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik?

Muhammad Alfandi yang mengutip dari berbagai pendapat ahli tentang perencanaan, menguraikan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan segala sesuatu yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan suatu kegiatan, mengingat perencanaan merupakan proses untuk menentukan tujuan dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. (Basri, 2013: 105);

Sebagai seorang pendidik yang amanah, guru sebaiknya melihat dan menganalisis kompetensi dasar yang harus dicapai kemudian mengembangkannya ke dalam indikator-indikator ketercapaian, sehingga pembelajaran menjadi terarah, tepat sasaran dan efektif. Pembelajaran yang menyenangkan artinya pembelajar yang dapat menciptakan suasana yang menggembirakan, sehingga tercipta suasana yang kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan suatu proses pembelajar yang di dalamnya terdapat sebuah kebersamaan yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan, guru menciptakan suasana yang demokratis. (Saefudin, 2016: 34);

Dalam catatan sejarah, eksistensi pendidikan Islam telah ada sejak Islam pertama kali diturunkan. Ketika Rasulullah mendapat perintah Allah untuk menyebarkan ajaran Islam, maka apa yang dilakukannya, jelas masuk dalam kategori pendidikan. Bagi umat Islam Rasulullah adalah guru agung. Keprbadiannya merupakan perwujudan ideal Islam tentang seorang

guru dan pendidik. Dalam Al-Qur'an, ayat yang pertama diturunkan berhubungan langsung dengan pendidikan. Perintah membaca untuk membangun sebuah paradigma pendidikan yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan peserta didik secara paripurna. (Susanto, 2010: 4-5);

Pada bagian ini peneliti menemukan bahwa ada banyak sekali faktor yang mengharuskan adanya program menanamkan budaya religius pada peserta didik, melihat dari banyaknya remaja sekarang yang sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebaya nya ke arah yang tidak baik maka dari itu menanamkan ilmu agama pada anak hendaknya dilakukan sejak usia dini tentu nantinya akan terbiasa hingga dewasa. Apapun yang terjadi kedepannya yang bisa mengendalikan diri sendiri hanya diri sendiri maka dari itu kita harus punya tekad yang baik supaya bisa mengendalikan diri dengan untuk tidak terjerumus nantinya.

Dalam proses menanamkan budaya religius pada peserta didik memerlukan kerja keras guru-guru untuk menarik perhatian para siswa untuk menumbuhkan adanya bakat, minat, niat dan potensi pada diri masing-masing siswa agar mau mengikuti dan mengamalkan kegiatan keagamaan yang telah diajarkan oleh para guru khususnya guru pendidikan agama Islam, dalam hal ini seorang pendidik tentu di tuntut untuk memberi perubahan yang baik pada peserta didik karena pendidikan yaitu ujung tombak penentu keberhasilan untuk masa yang akan datang nantinya.

Dari hasil wawancara tersebut jelas sekali bahwa menanamkan budaya religius pada peserta didik sangatlah penting dilaksanakan, karena zaman yang semakin canggih di era gempuran kecil-kecil sudah ketergantungan gadget/hp itu adalah salah satu contohnya dan masih banyak lagi pengaruh yang tidak baik lainnya. Dengan itu adanya program menanamkan budaya religius pada peserta didik disekolah akan membantu peserta didik untuk bisa mengendalikan diri agar tidak terjerumus ke hal yang tidak baik, juga guru pendidikan agama Islam tugasnya sangat tidak mudah karena harus menciptakan kualitas peserta didik untuk terus berprogres dalam kebaikan.

Program menanamkan budaya religius pada peserta didik salah satu cara untuk menciptakan generasi penerus yang agamis dan berkualitas maka dari itu sebagai guru kita hendaknya bisa menarik perhatian peserta didik agar mau dan bersemangat dalam belajar dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari, agar terbiasa sejak dini dan terus-menerus mengamalkan kegiatan keagamaan dan selalu menghindari hal yang tidak baik. Ada banyak sekali faktor yang mengharuskan adanya program menanamkan budaya religius pada peserta didik juga harus ada kerjasama dengan para wali murid agar tetap mengawasi setiap anak dari lingkungan yang membawa pengaruh tidak baik.

Dalam hal ini tentu sebagai pendidik hendaknya menjadi panutan bagi peserta didik agar mereka terbiasa dengan lingkungan yang agamis, apalagi dengan suasana yang cukup kondusif dan juga nyaman tentunya

akan menghasilkan pencapaian yang memuaskan seperti yang diharapkan, hal ini membutuhkan kerjasama yang baik antar pendidik dengan peserta didik, pendidik harus bisa mengatur, mengolah, mengawasi, dan memberi kenyamanan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk selalu belajar dan mengamalkan. Pendidik harus bisa memiliki kepribadian yang baik dan berwawasan luas dalam hal mengajar, juga melakukan pendekatan pada peserta didik merupakan untuk menarik perhatian peserta didik agar tetap konsisten dalam belajar dan mengamalkan.

Sekolah adalah satu institusi sosial, yang wujud, perkembangan, dan kelanjutannya bergantung dengan institusi lain dalam masyarakat. Fungsi sekolah untuk mendidik generasi muda yang akan menjadi warga negara pada hari esok ditentukan oleh beberapa faktor; guru-guru yang cakap yang bukan hanya bisa mengajar mata pelajaran yang tertentu tetapi terutama mengembangkan nilai-nilai agama dan sikap, ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kemahiran pada peserta didik melalui pembelajaran yang telah di tetapkan disekolah. (Pendidikan dan Peradaban Islam, 1985: 86);

Faktor-faktor kunci untuk pengajaran dan pembelajaran Islam yang efektif dan transformatif. Visi pengajaran dan pembelajaran Islam tersebut didasarkan pada pandangan Islam dan pendidikan Islam. Dengan demikian, harus dengan upaya strategis, terencana dan menyeluruh yang dapat mewujudkan peningkatan kualitas iman, pengetahuan dan keterampilan, pendidikan sebagai proses pembebasan, proses pencerdasan dan mewujudkan peserta didik berwawasan integratif, berupaya untuk

membangun pendidikan yang relevan dan bermutu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara. Tentu saja semua itu harus berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. (Anshori, 2010: 27-33);

Dengan munculnya banyaknya kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah maupun diluar sekolah akan membuat peserta didik selalu bisa menuntun diri kejalan yang benar. Pada tingkat remaja SMP ini pengaruh lingkungan sangat berat dilalui jika kita tidak bisa membentengi diri dengan iman dan takwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Pergaulan dimasa sekarang jika kita tidak mengutamakan ilmu agama maka akan sangat membahayakan diri sendiri, oleh sebab itu sangat penting sekali menanamkan ilmu agama pada diri apalagi sejak usia dini, dengan adanya program menanamkan budaya religius pada peserta didik sedikit demi sedikit pasti akan membantu sekali para peserta didik untuk tidak terjerumus ke kegiatan yang tidak baik.

Pendidikan agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat, penyesuain mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran agama Islam, perbaikan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai

pengecahan untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. (Majid, 2012: 15);

2. Bagaimana penerapan budaya religius yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam

Sistem persekolahan di Indonesia merupakan subsistem dan sistem pendidikan nasional. Kepala sekolah, guru, pegawai, dan murid berfungsi memotivasi, kewenangan, keteladanan, dan komunikasi dalam interaksi. Untuk menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan sebagaimana diharapkan masyarakat maka sekolah memfungsikan manajemen, baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian maupun pengawasan bagi terjaminnya kelancaran tugas, kinerja tinggi, pelayanan peserta didik dan orang tua secara baik sehingga mengeluarkan lulusan sebagaimana diharapkan masyarakat. (Syafaruddin, 2008: 102-103);

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar peserta didik. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara konsisten tentang kompetensinya sebagai pendidik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kinerja, yaitu seperangkat perilaku

nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/keahliannya. (Yusuf, 2011: 139-140);

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik adalah dengan selalu melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan kegiatan seperti tadarus, kultum, sholat zhuhur berjamaah senin sampai Kamis, sholat dhuha berjamaah dipagi Jumat dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin dan memberikan arahan kepada peserta didik kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan harapan bisa membawa pengaruh baik untuk seluruh peserta didik. Dengan situasi demikian, untuk membentengi diri peserta didik penerapan budaya religius sangat penting dilaksanakan juga membutuhkan kerjasama antara sekolah dengan wali murid karena peserta didik akan mudah dipengaruhi dari orang-orang yang sering ia temui seperti di keluarga juga di sekolah, maka dari itu tentu hendaknya terlebih dahulu keluarga menjadi teladan yang baik bagi anak dan di sekolah para guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik agar mereka terbiasa dengan kegiatan keagamaan.

Guru profesional melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan merencanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah dirancang. Guru diharuskan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dengan membuat perencanaan pengajaran, yang meliputi materi pelajaran, tujuan pengajaran, metode penyajian, sistem evaluasi hasil belajar, dan peninjauan kembali. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru

profesional menunjukkan sikap menunjang tinggi kariernya dengan menjaga citra profesinya. (Priatna, 2012: 203-205);

Berkenaan dengan upaya memenuhi kebutuhan peserta didik, ada beberapa asumsi mendasar yang perlu dipahami tentang peserta didik, yaitu sebagai berikut peserta didik bukan miniatur orang dewasa, anak didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pendidikan anak didik dalam perspektif pendidikan Islam dituntut untuk memenuhi kode etik tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya belajar dengan niat ibadah kepada Allah, mengurangi kecendrungan pada duniawi, bersikap rendah hati, menjaga pikiran dan peserta didik harus patuh pada nasihat pendidik. (Mahmud, 2011: 137);

Penerapan nilai-nilai agama pada diri memang harus dilatih sejak usia dini agar semakin bertambahnya usia anak semakin bisa ia membentengi diri dengan baik karena sudah tertanamnya nilai agama pada diri. Pada zaman sekarang lingkungan teman sebaya yang mudah mempengaruhi diri ke hal yang tidak baik jika nilai agama tidak tertanam pada diri maka akan mudah sekali terjerumus ke jalan yang tidak baik.

Berdasarkan wawancara yang telah tercantum di halaman sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah, kepala sekolah dan guru-guru selalu berupaya untuk melakukan yang terbaik bagi peserta didik sekiranya dapat memberikan perubahan yang baik, adanya program

menanamkan budaya religius pada peserta didik seperti tadarus pagi, sholat zhuhur berjamaah, tahfizh, sholat dhuha berjamaah dan masih banyak lagi adalah suatu kegiatan yang bisa membiasakan peserta didik mengamalkan kegiatan agama, upaya yang selalu diterapkan di sekolah berharap agar bisa mereka terapkan juga dimanapun berada.

Memang tidak mudah menjadi seorang guru, tanggung jawab yang amat besar untuk membentuk pribadi-pribadi yang baik dan bermanfaat bagi semua orang nantinya. Keikhlasan juga kesabaran sangat dibutuhkan disaat proses mengajar peserta didik karena tidak semua peserta didik mau mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dari sekian banyak peserta didik pasti ada saja yang banyak tingkah lakunya diluar dugaan kita untuk menyikapi peserta didik yang seperti itu tentu seorang guru harus punya cara yang efektif untuk bisa mengembalikan semangat belajarnya dengan baik.

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. (Zuhairini, 2012: 167);

Untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang baik dan agamis memang harus dimulai dari keluarga yang membimbing dengan baik,

maka dari itu kerjasama dengan guru nantinya akan mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran seorang peserta didik untuk membiasakan diri dengan kegiatan yang positif pula.

Kegiatan keagamaan yang telah tersusun rapi selalu dilaksanakan dengan harapan akan membawa perubahan yang baik untuk seluruh peserta didik yang ada. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan proses menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci memang belum sepenuhnya bisa dikatakan berhasil dikarenakan kendala yang dihadapi juga banyak nya peserta didik dengan jumlah guru pendidikan agama Islam yang hanya beberapa saja untuk membimbing seluruh peserta didik akan sangat sulit tentu ada saja peserta didik yang akan susah diatur dan tidak semua peserta didik mau diatur dengan baik. Jika berhadapan dengan peserta didik yang mudah diatur dengan baik pastinya proses pembelajaran akan sangat baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi yang baik, maka seseorang yang belajar dengan sungguh tentu akan melahirkan prestasi yang baik pula. Belajar ilmu umum maupun ilmu agama jika dipelajari dengan sungguh-sungguh tentu akan banyak generasi penerus yang baik dan agamis, sukses sebagai pendidik dan sukses sebagai peserta didik adalah harapan semua kita agar terus menerus melahirkan orang-orang yang bermanfaat dan membawa energi positif untuk lingkungan sekeliling kita.

Penerapan budaya religius akan terus dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam juga guru yang lainnya dan sekarang dengan adanya tambahan kegiatan yaitu tahfizh Al-Qur'an para peserta didik diharuskan setoran surah yang ada di juz 30 secara berkala yang dibimbing oleh seluruh guru, dimana setiap guru memiliki maksimal 10 peserta didik untuk dibina hafalan Al-Qur'an nya. Dari sekian banyaknya kegiatan keagamaan yang ada penerapan yang secara rutin dilakukan agar kedepannya bisa membawa pengaruh baik untuk sekolah terutama peserta didiknya.

Upaya juga penerapan budaya religius pada peserta didik sangat perlu kerjasama dengan wali murid agar sepulang nya mereka sekolah pada saat dirumah memang sangat di jaga dan dibimbing oleh wali murid dirumah karena disekolah guru yang mengawasi mereka dan pada saat dirumah adalah wali murid yang mengawasi anak-anaknya, apabila dilaksanakan kerjasama yang baik seperti itu maka pergaulan juga lingkungan setiap anak akan membawa dampak yang baik jika diawasi dengan baik pula.

Ilmu agama sangat penting bagi kita semua untuk kita semua mendekatkan diri dengan Allah Subhanahu wa ta'ala adalah suatu bentuk bahwa kita mencintai agama kita karena jika nilai-nilai agama sudah ada pada diri maka kita tidak akan terjerumus di dunia yang penuh dengan tipuan semata. Kegiatan keagamaan yang diterapkan bertujuan agar bisa membawa pengaruh baik dan untuk membentengi diri untuk tidak

terjerumus kejalan yang tidak benar, dimanapun berada nantinya hendaknya selalu ingat kepada Tuhan agar kita tidak lupa diri dan selalu dijalan yang baik.

Pada diri setiap peserta didik harus benar-benar ditanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran agama Islam. Mengisi jiwa peserta didik dengan ilmu-ilmu agama, serta membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berjiwa sosial, berbudi pekerti luhur, terampil dan yang terpenting agamis.

3. Bagaimana evaluasi terhadap kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah di kemukakan di muka tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ada. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa

penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar-mengajar. (Purwanto, 2013: 3-5);

Yang dimaksud dengan program evaluasi ialah suatu program yang berisi ketentuan dan cara-cara tentang penyelenggaraan atau pelaksanaan evaluasi pendidikan di suatu sekolah dan merupakan pegangan atau pedoman bagi guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Kenyataan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah pada umumnya tidak memiliki program penilaian yang baik dan rinci seperti yang diharapkan. Hampir setiap sekolah, dan bahkan setiap guru, menjalankan praktek-praktek evaluasi terhadap muridnya dengan cara dan pendapat masing-masing sehingga tidak mustahil penilaian itu sering kali tidak tepat, kurang objektif, dan tidak melukiskan gambaran yang sebenarnya tentang hasil proses belajar para siswa. (Purwanto, 2013: 15);

Di sekolah-sekolah sekarang ini, pekerjaan evaluasi seluruh kemajuan belajar setiap siswa sebagai hasil pendidikan di sekolah dilakukan bersama-sama oleh guru-guru yang mengajar di sekolah itu. Sistem kerja sama seperti ini memang baik jika setiap guru menyadari dan memahami tujuan bersama yang hendak di capai sengan seluruh kegiatan evaluasi yang dilakukan di sekolah itu, yakni mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam proses kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan seperti tercantum di dalam kurikulum sekolah. Setiap guru mengetahui apa dan bagaimana melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan bersama seperti tercantum di dalam kurikulum sekolah. Dengan

kata lain, setiap guru memiliki kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Setiap sekolah perlu menyusun suatu program yang dapat dijadikan pegangan atau pedoman bagi guru-guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan evaluasi hasil pendidikan dan pengajaran yang telah diberikan kepada peserta didik. (Purwanto, 2013: 16);

Suatu program evaluasi yang baik dapat diketahui dari ciri-cirinya yang tertentu. Beberapa yang dapat dianggap sebagai ciri pokok untuk menilai sampai di mana suatu program evaluasi di suatu sekolah dikatakan baik, antara lain: desain atau rancangan program evaluasi itu komprehensif, perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik harus mendasari penilaian pertumbuhan dan perkembangannya, hasil-hasil evaluasi harus disusun dan dikelompokkan sedemikian rupa sehingga memudahkan interpretasi yang berarti, program evaluasi haruslah berkesinambungan dan saling berkaitan dengan kurikulum di sekolah. (Purwanto, 2013: 17-19);

Pendidik sebagai panutan, tentu harus mampu memberikan yang terbaik buat seluruh peserta didiknya agar bisa menjadi lebih baik dan berguna. Apabila dalam belajar tidak menghasilkan apa-apa maka, pembelajaran tersebut tidak memberikan manfaat untuk peserta didik, dengan demikian pendidik dan kepala sekolah harus mengetahui apa penyebabnya, pendidik dan kepala sekolah harus mampu memberikan waktu yang cukup untuk belajar dan mencari solusi yang efektif yang

diyakini bisa untuk membawa perubahan yang baik bagi peserta didik juga untuk masa depannya.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan apalagi kegiatan tersebut menunjang untuk suatu kebaikan juga kepentingan dalam diri kita tentunya harus dilaksanakan juga evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini karena suatu kegiatan jika tanpa evaluasi kegiatan tersebut tidak akan bisa maju atau ada peningkatannya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik menjalankan suatu program di iringi dengan adanya juga kegiatan evaluasinya, kegiatan evaluasi dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang tidak ada pengaruh baiknya, memperbaiki jika ada yang salah selama penerapan program menanamkan budaya religius pada peserta didik agar kedepannya kesalahan-kesalahannya yang lalu tidak terjadi lagi untuk kedepannya.

Sama halnya dengan proses belajar mengajar tentu nantinya diadakan juga kegiatan evaluasi yaitu seperti ujian dari situ kita tahu bahwa proses belajar mengajar apakah meningkat atau tidak dan untuk kedepannya kita tahu apa yang salah dari yang kemarin untuk tidak terjadi lagi kedepannya begitu pula dengan program keagamaan yang diterapkan disekolah perlu evaluasi karena dari situ kita tahu apa yang harus tetap dipertahankan dan apa yang harus di hentikan untuk kebaikan seluruh peserta didik.

Dari seluruh kegiatan keagamaan yang telah diterapkan pada saat peringatan hari-hari besar islam akan diadakan lomba keagamaan seperti lomba terbanyak hapalan, kultum, azan, dan lomba yang lainnya yang bisa menunjang semangat belajar peserta didik untuk konsisten dalam pembelajaran, memang tidak mudah menjadi guru apalagi guru pendidikan agama Islam sebagai guru pendidikan agama Islam kita bertanggung jawab penuh atas perilaku peserta didik untuk memperbaiki akhlak juga adab mereka semampu kita disaat berada disekolah.

Pembelajaran keagamaan yang telah lama dilaksanakan dilihat juga dari sarana yang menunjang ke efektifan proses belajar peserta didik juga pemantauan yang ketat dari guru-guru akan sangat membantu sekali untuk mencapai tujuan sekolah yang lebih baik lagi untuk kedepannya, karena untuk membangun itu semua butuh kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik.

Menanamkan budaya religius pada peserta didik progres yang diharapkan akan terus meningkat dan adanya evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini akan memberi arahan juga memperbaiki yang tidak sesuai terhadap peserta didik untuk dilaksanakan, maka kegiatan evaluasi ini salah satu hal yang sangat penting karena untuk mengetahui kegiatan yang berlangsung membawa perubahan yang baik atau tidak. Peserta didik dilihat secara keseluruhannya dari hari ke hari selalu ada peningkatan yang baik, dengan kerjasama yang baik maka tercipta pula progres yang baik untuk peserta didik maupun untuk sekolah,

selama kegiatan yang telah dilaksanakan membawa dampak yang baik maka kegiatan tersebut akan terus dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Kegiatan yang diterapkan disekolah tentunya tidak ada yang berhasil secara utuh pasti ada saja kendala juga kesulitan dalam membiasakan nya pada peserta didik. Walaupun tidak berhasil secara utuh tentu akan dipertahankan setidaknya semakin hari semakin baik, dari hari ke hari membawa perubahan yang baik, selalu ada peningkatan setiap harinya agar bisa menciptakan generasi yang berkualitas juga yang terpenting agamis.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Peserta Didik di SMP Negeri 34 Kerinci dapat di simpulkan bahwa:

1. Dalam program menanamkan budaya religius pada peserta didik dari sekian banyaknya faktor maka harus terus dilaksanakan dan masih banyak terdapat kegiatan yang dilaksanakan masih belum efektif secara keseluruhannya.
2. Pada saat pelaksanaan program menanamkan budaya religius pada peserta didik telah berjalan selama ini belum sepenuhnya bisa mengendalikan diri tiap peserta didik, sebagian ada yang bisa mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan seperti pelaksanaan tadarus setiap pagi, sholat dzuhur berjamaah, dan yasinan dilakukan pada hari jum'at yang di selangi dengan sholat dhuha berjamaah dan tak lupa pula arahan yang selalu diberikan setiap kegiatan.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas yang dipaparkan penulis ada beberapa saran yang diharapkan oleh peneliti:

1. Adanya kegiatan keagamaan yang terus dilaksanakan guru harus bisa melaksanakan kegiatan keagamaannya dengan cara yang menarik agar peserta didik bersemangat untuk belajar dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya, agar dari hari ke hari terus membawa perubahan yang baik pada peserta didik.
2. Dari sekian banyak kegiatan keagamaan yang ada di sekolah masih perlu di perbaiki juga di tambah seperti hanya membaca surah yasin juga di sempatkan untuk membaca surah Al-Kahfi yang disunnahkan juga membacanya pada hari jum'at.
3. Evaluasi yang diterapkan masih harus di perbaiki karena evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih harus di rancang di perbaiki dengan matang agar tujuan dari program menanamkan budaya religius bisa berjalan dengan baik dan terus berprogres ke hal yang positif.

BIBLIOGRAFI

- Afifudin.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1th ed). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alim.(2011). *Pendidikan Agama Islam* (2th ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anshori. (2010).*Transformasi Pendidikan Islam* (1th ed). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Basri. (2013). *Landasan Pendidikan* (1th ed). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basri.(2017). Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di MTS Bukhari Muslim. *Edu Riligia*, 1(4), 645. DOI: <http://dx.doi.org/10.47006/er.v1i4.1511>.
- Danim.(2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif* (2th ed). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daradjat.(2003). *Ilmu Jiwa Agama* (16th ed). Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Hawi.(2014). *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam*(2th ed). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam* (1th ed). Bandung: CV Pustaka Setia
- Majid.(2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (3th ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1th ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makbuloh.(2013). *Pendidikan Agama Islam* (3th ed). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muchith S.M.(2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 220. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>.
- Muhaimin.(2012). *Paradigma Pendidikan Islam* (5th ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pewangi.(2019). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 5. DOI: <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>.

- Priatna.(2012). *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional* (1th ed). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (18th ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (1th ed). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rijali.(2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 84. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sopian.(2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals*, 1(1), 90-91. DOI: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sukmadinata.(2009). *Metode Peneliti Pendidikan* (5th ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir.(2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (11th ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saefuddin. (2016). *Pembelajaran Efektif* (3th ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto. (2010). *Pemikiran Pendidikan Islam* (2th ed). Jakarta: Amzah Jl. Sawo Raya No. 18.
- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (1th ed). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf. (2013). *Perkembangan Peserta Didik* (4th ed). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zuhairini. (2012). *Filsafat Pendidikan* (6th ed). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan sekolah
2. Mengamati kegiatan keagamaan yang berlangsung disekolah
3. Mengamati progres peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan
4. Mengamati keteladanan atau sikap guru dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Petunjuk wawancara:

1. Kami selaku peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaannya berpartisipasi dalam proses wawancara.
2. Perkenalkan, kami berasal dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada kesempatan ini, kami ingin menggali data mengenai tentang menanamkan budaya religius pada peserta didik dan tujuan wawancara ini yakni untuk mengungkapkan bentuk dan sejauh mana telah dilaksanakan proses menanamkan budaya religius pada peserta didik yang dipahami oleh informan.
3. Dalam proses wawancara, informan bebas untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara yang dibicarakan

PERTANYAAN WAWANCARA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 26 KERINCI

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Menanamkan budaya religius pada peserta didik	Menerapkan kegiatan keagamaan/religi	Apa yang melatar belakangi adanya program menanamkan budaya religius pada peserta didik?
			Bagaimana program yang ada di SMP Negeri 26 Kerinci yang dari dulu sampai sekarang khususnya dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik?
2	Upaya menanamkan budaya religius pada peserta didik	Sesama guru dan orang tua peserta didik bekerja sama	Adakah kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik dalam menanamkan budaya religius juga adakah terdapat kendala selama kegiatan berlangsung selama ini?
			Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan selama ini disekolah?
			Apakah dari bentuk kerjasama dari pihak manapun tersebut ada perubahan yang baik dari peserta didik?

3	Evaluasi terhadap menanamkan budaya religius pada peserta didik	Dari hari ke hari membawa perubahan yang baik pada peserta didik	Bagaimana sistem evaluasi terhadap kegiatan keagamaan yang berlangsung disini?
			Apakah ada perubahan yang baik pada peserta didik selama adanya kegiatan keagamaan ini?



Lampiran 3

DOKUMENTASI

Wawancara bersama guru pendidikan agama islam SMP Negeri 34 Kerinci



Wawancara bersama ibu Nenti Zustra, S.Pdi



Wawancara bersama bapak Ahmad Taher, S.Pdi dan bapak Nopi Putra, S.Pdi



Wawancara bersama ibu Petrawati, S.Pdi



Wawancara informasi tentang sekolah bersama guru TU
bapak Nopil Kasito, S.Sos



Observasi kegiatan guru Pendidikan Agama Islam



Observasi kegiatan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin, kultum dari peserta didik dan arahan dari guru pendidikan agama Islam



Observasi kegiatan tahfizh setoran hafalan surah pendek/juz ke 30



Observasi kegiatan tadarus Al-Qur'an di pagi hari
sebelum memulai proses belajar mengajar



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Abubakar Sastranegara Pematang Telp. 0749 210651 faks. 0749 22114
Kode Pos : 37112 Website : www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/171/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP : 197806052006041001
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III/d
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Farid Imam Kholidin, M.Pd.
NIP : 199201032019031007
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/ III/b
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi

- Nama : Entin Yuliar
NIM : 1810201056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Peserta Didik di SMPN 26 Kerinci.

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 20 Januari 2022



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. KemaJurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Bertinjuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email : info@iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu Tanggal 23 Bulan 02 Tahun 2022
telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Entin Yuliar
NIM : 1810201056
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius di SMPN 26 Kerinci

Tim Reviewer :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Saaduddin, M.Pd.	PEMBAHAS I	1
2	Indah Herningrum, M.Pd	PEMBAHAS II	2
3	Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd.	PEMBIMBING I	3
4	Farid Imam Kholidin, M.Pd.	PEMBIMBING II	4

Berdasarkan rapat tim *Pembahas*, maka saudara yang namanya diatas dinyatakan : ~~Lulus tanpa perbaikan/Lulus dengan perbaikan/tidak lulus~~ *).

Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenaan dengan ujian ini paling lambat tanggal..... bulan tahun

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001

Sungai Penuh,2022
Ketua Tim Seminar

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
KOMPLEK PERKANTORAN BUKIT TENGAH
SIULAK

Website : <http://disdik.kerincikab.go.id> e-mail : dikjar@kerincikab.go.id

Siulak, 19 April 2022

Nomor : 420/007/TU/Pdk-2022
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada
Yth. Sdra. ENTIN YULIAR
Mahasiswa IAIN KERINCI
di-
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari IAIN Kerinci Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/542/2022 Tanggal 18 April 2022 Perihal Mohon Izin Penelitian, dan Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Keshangpol Kab.Kerinci No 071/111/Kesbang-Pol/2022 tanggal 19 April 2022 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswa IAIN Kerinci untuk mengadakan Penelitian mulai 18 April s.d 18 Juni 2022 Atas Nama:

Nama : ENTIN YULIAR
NPM : 1810201056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SMP Negeri 34 Kerinci

Dengan Judul : **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 34 KERINCI"**.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN

IL. APRISON, S.Pd, S.Sos. M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19650629 199003 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI 76
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Perkantoran Bukit Tengah-Siulak Telp/Fax : (0748) 21980
SIULAK

Email : kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com

Kode pos : 37162



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ II / Kesbang-Pol/2022

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/543/2022
Tanggal : 18 April 2022 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembara dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 111
Nama : ENTIN YULIAR
NIM / NPM : 1810201056
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 082258955184
Alamat : Desa Siulak Kecil Mudik Kec. Siulak
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 34 KERINCI
- Tempat Penelitian : SMPN 34 KERINCI
- Waktu : 18 April s/d 18 Juni 2022
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 34 KERINCI



Alamat : Siulak Gedang

Kode Pos : 37162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/104 / SMPN 34/KRC-2022

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 071 / 111 / Kesbang -Pol / 2022, tanggal 19 April 2022, perihal Izin penelitian. Maka Kepala SMP Negeri 34 Kerinci dengan ini menerangkan bahwa yang namanya dibawah ini :

Nama : ENTIN YULIAR
NPM : 1810201056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan penelitian, Observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Kerinci, Tanggal 18 April s/d 18 Juni 2022. Dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan Skripsi yang berjudul " UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 34 KERINCI ".
Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan seperlunya.



DIUJUKAN DI : Siulak Gedang
TANGGAL : 24 Mei 2022

KETUA SEKOLAH

NIP.196705131995121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : ENTIN YULIAR
NIM : 1810201056
Semester :
No. HP : 082273120001
Judul : UPAYA Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menanamkan Budaya Religius Pada Peserta
Didik di SMP Negeri 34 Kerinci
Pembimbing I : DR. NUZMI Sasferi m.pd
Pembimbing II : Farid Imam Kholidin, m.pd

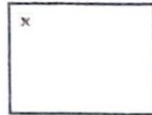
Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 30% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 02 - 08 - 2022
an. Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan
All M Zebua, M.Pd.I
NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 30% Duplicate

Date	Senin, Juli 25, 2022
Words	4103 Plagiarized Words / Total 13592 Words
Sources	More than 553 Sources Identified
Remarks	Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 34 KERINCI SKRIPSI / OLEH: ENTIN YULIAR NIM 1810201056 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) 2022 M/1443 H UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 34 KERINCI SKRIPSI
 Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Pendidikan Agama Islam OLEH: ENTIN YULIAR NIM.

1810201056 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2022 M/1443 H Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Sungai Penuh, 2022 Farid Imam Kholidin, M.Pd Kepada Yth DOSEN INSTITUT AGAMA Rektor IAIN KERINCI ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI di Sungai Penuh NOTA DINAS Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara ENTIN YULIAR, NIM: 1810201056, yang berjudul Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb Pembimbing I Pembimbing II Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Farid Imam Kholidin, M.Pd NIP. 19780605 200604 1 001 NIP. 19920103 201903 1 007 PERNYATAAN KEASLIAN Saya yang bertanda tangan dibawah ini: Nama : ENTIN YULIAR NIM : 1810201056 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan : Pendidikan Agama Islam Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci adalah hasil penelitian/Karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu. Sungai Penuh, 2022 ENTIN YULIAR NIM. 1810201056 ABSTRAK Yuliar, Entin. 2022. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 34 Kerinci Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Menanamkan Budaya Religius Melihat dari zaman yang semakin canggih membuat setiap orang akan mudah dipengaruhi baik itu akan membawa ke segi negatif ataupun positif, kita semua pasti dihadapkan dengan dua pilihan yaitu mau ke arah yang baik atau buruk pilihan tersebut ada ditangan kita masing-masing, untuk mengarahkan diri ke yang baik maka kita harus mempunyai bekal untuk bisa membentengi diri dari pengaruh yang tidak baik.

Untuk itu permasalahan penelitian ini membahas tentang kegiatan untuk mengetahui Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data. Penelitian ini menghasilkan adanya Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik yang telah mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menghindari dari pengaruh buruk yang ada, melihat dari zaman yang semakin modern peserta didik sangat mudah untuk dipengaruhi ke jalan yang tidak baik maka dari itu adanya menanamkan budaya religius pada peserta didik diharapkan bisa membantu untuk membentengi diri kearah yang baik.

Guru menjadi penengah di atas perbedaan pendapat. Guru menjadi teladan dalam hal toleransi dan berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Guru selalu mengevaluasi hasil belajarnya maupun kegiatan keagamaan.
 ABSTRACT Yuliar, Entin. 2022. The Efforts Of Islamic Religious Education Teacher In, Instilling Religious Culture In

lampiran 9

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Zulkifli	Kepala Sekolah
2.	Nenti Zustru, S.Pdi	Guru
3.	Nopi Putra, S.Pdi	Guru
4.	Ahmad Taher, S.Pdi	Guru
5.	Petrawati, S.Pdi	Guru
6.	Ade Elia, S.Pdi	Guru
7.	Nopil Kasito, S.Sos	TU

Lampiran 10

BIOGRAFI PENELITI



ENTIN YULIAR dilahirkan di Desa Siulak Kecil, pada tanggal 07 Juli 2000, putri ketiga dari tiga bersaudara, anak dari pasangan bapak Harsad dan ibu Yusnisar. Penulis sudah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 90/III Pelompek pada tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MtsS Nurul Haq Semurup pada tahun 2012-2015.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Sungai Penuh pada tahun 2015-2018. Kemudian, pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama menempuh pendidikan di IAIN Kerinci, dengan ketekunan, motivasi, dan semangat yang tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan sarjana Strata satu (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMP Negeri 34 Kerinci". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan berguna bagi sesama.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI